



JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen Pedagogik
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154.

e-mail: jpgsd@upi.edu

website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

PENGAJARAN TATA BAHASA DAN EJAAN BAHASA INDONESIA DI SD

Nurfahriani Husain¹, Rahma Ashari Hamzah², Rara Dwisaputri³

^{1,2,3}Universitas Islam Makassar
e-mail: nurfahriani04@gmail.com

ABSTRACT

This research discusses the importance of teaching Indonesian grammar and spelling in elementary schools (SD) as part of forming basic literacy skills in students. Mastery of good grammar and spelling at an early age is a necessary foundation for developing effective language skills, including reading, writing and speaking. However, teaching grammar often encounters obstacles. Therefore, creative approaches and teaching methods are needed that are appropriate to the characteristics of elementary school students. Teachers who are able to accommodate students' needs with the right approach can increase students' motivation and understanding in learning grammar and spelling. This research method involves qualitative library research. In conclusion, effective grammar and spelling teaching in elementary school requires a structured yet flexible approach, with the aim of strengthening students' literacy skills and providing a strong foundation for academic success at later levels of education.

Keywords: Grammar teaching, Indonesian spelling, elementary school.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received

25 Okt 2024

First Revised

27 Okt 2024

Accepted

01 Nov 2024

First Available online

01 Nov 2024

Publication Date 21 November 2024



ISSN 3048-0140



1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia digunakan untuk berkomunikasi dalam berbagai aspek kehidupan. Bahasa Indonesia sangat penting dalam pendidikan, terutama dalam pengajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Pada tingkat pendidikan dasar, siswa diberikan dasar-dasar berbahasa yang baik dan benar, termasuk ejaan dan tata bahasa yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Tata bahasa merupakan dasar penting untuk menggunakan bahasa dengan baik, terutama bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Tata bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi untuk memastikan bahwa kata, frasa, dan kalimat disusun dengan benar sehingga baik pembicara maupun pendengar dapat memahami pesan yang disampaikan. Dalam dunia pendidikan, pemahaman yang baik tentang tata bahasa Indonesia sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, baik secara lisan maupun tertulis dalam pendidikan.

Tata bahasa penting, tetapi banyak masyarakat dan siswa yang kesulitan memahami dan menggunakan aturan tata bahasa dengan benar. Tata bahasa Indonesia dipengaruhi oleh perkembangan bahasa, penambahan istilah baru, dan pengaruh bahasa lain. Oleh karena itu, agar prinsip-prinsip ini dipahami dan diterapkan dengan baik oleh semua orang, terutama di jenjang pendidikan, pemahaman yang mendalam tentang tata bahasa Indonesia sangat diperlukan.

Di sekolah dasar, pengajaran tata bahasa dan ejaan bahasa Indonesia sangat penting karena siswa mulai mengembangkan keterampilan literasi dasar. Siswa akan lebih mudah mengekspresikan diri secara lisan dan tertulis jika mereka memiliki penguasaan tata bahasa dan ejaan yang baik. Namun, banyak tantangan yang muncul dalam proses pengajaran ini. Beberapa di antaranya adalah minimnya pemahaman siswa terhadap aturan tata bahasa yang cukup kompleks, keterbatasan metode pengajaran yang digunakan oleh guru, serta kurangnya penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa.

Selain itu, kemajuan teknologi dan media digital telah menciptakan tantangan baru untuk pengajaran bahasa di sekolah dasar. Siswa menjadi lebih terbiasa dengan bahasa informal yang digunakan di media sosial, yang seringkali melanggar tata bahasa dan ejaan yang tepat. Dalam situasi ini, peran guru sangat penting untuk menjamin bahwa siswa tidak hanya mampu berkomunikasi dengan baik, tetapi juga mematuhi aturan bahasa yang sesuai dengan standar nasional.

Oleh karena itu, penting untuk melihat bagaimana pendekatan pengajaran yang digunakan dapat membantu siswa menguasai ejaan dan tata bahasa dengan benar.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini melibatkan library reaserch kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyelidiki dan menganalisis artikel, buku, dan dokumen akademis terkait. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk merinci dan menyusun informasi yang ditemukan, memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengajaran tata bahasa dan ejaan bahasa Indonesia di SD berdasarkan temuan literatur terbaru.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tata Bahasa

Tata bahasa merupakan keterlibatan tiga dimensi yang diacu oleh linguistik yaitu (morfo) sintaksis, semantik, dan pragmatik yang mewakili dimensi bentuk, makna, dan dimensi penggunaan. Bentuk morfosintaksis digunakan untuk mengungkapkan makna (semantik) di dalam konteks yang sesuai (pragmatik). Namun, dimensi bentuk selain diwakili oleh (morfo) sintaksis juga mencakup fonologi. Dengan demikian dimensi bentuk dalam tata bahasa berkenaan dengan bentuk bahasa meliputi wujud bunyi, kata dan kalimat untuk mendukung ketepatan (accuracy). Dimensi makna berkenaan dengan makna bentuk kata dan kalimatnya untuk mendukung kebermaknaan bahasa (meaningfulness). Dan, dimensi penggunaan berkenaan dengan kesesuaian penggunaan bentuk bahasanya dalam mencapai tujuan berkomunikasi (appropriateness).

Tata bahasa merupakan suatu himpunan dari patokan- patokan dalam struktur bahasa. Struktur bahasa itu meliputi bidang-bidang tata bunyi, tata bentuk, tata kata, dan tata kalimat serta tata makna. Tata bahasa adalah studi struktur kalimat, terutama sekali dengan acuan kepada sintaksis dan morfologi, kerap kali disajikan sebagai buku teks atau buku pegangan. Suatu pemberian kaidah- kaidah yang mengendalikan bahasa secara umum, atau bahasa-bahasa tertentu, yang mencakup semantik, fonologi, dan bahkan kerap kali pula pragmatik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tata bahasa sangat penting sebagai modal awal yang harus dikuasai oleh seorang penutur untuk bisa berkomunikasi dengan baik karena tata bahasa merupakan ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah yang berupa struktur kebahasaan yang meliputi bidang ilmu fonetik, morfologi dan sintaksis.

Berikut adalah penjelasan tentang bidang-bidang dalam tata bahasa yaitu:

1) Fonologi. Fonologi merupakan ilmu tentang fenomena sebuah bahasa dan distribusinya. Hal-hal yang dibahas dalam fonologi antara lain sebagai berikut:

a. Fonetik dan Fonemik: Bagian dari Tata bahasa yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa pada umumnya dalam Ilmu Bahasa disebut fonologi. Fonologi pada umumnya dibagi atas dua bagian yaitu Fonetik dan Fonemik.

b. Homograf: Homograf terdiri atas kata homo berarti sama dan graf (graph) berarti tulisan. Homograf ditandai oleh kesamaan tulisan, berbeda bunyi, dan berbeda makna. Contoh: Apel = buah ; apel=upacara, teras = pejabat utama' teras = lantai depan rumah, teras = bidang datar yang miring di perbukitan, serang = mendatangi untuk menyerang; Serang = nama tempat

c. Diftong: Diftong adalah vokal yang berubah kualitasnya. Dalam sistem tulisan diftong biasa dilambangkan oleh dua huruf vokal. Kedua huruf vokal itu tidak dapat dipisahkan. Bunyi /aw/ pada kata "harimau" adalah diftong, sehingga pada suku kata "-mau" tidak dapat dipisahkan menjadi "ma-u" seperti pada kata "mau". Demikian pula halnya dengan deretan huruf vokal pada kata "sungai". Deretan huruf vokal itu melambangkan bunyi diftong /ay/ yang merupakan inti suku kata "-ngai".

2) Morfologi. Ditinjau secara leksikal, morfologi disebut juga ilmu bahasa yang mempelajari seluk beluk kata. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan morfologi sebagai cabang linguistik serta ilmu yang mempelajari susunan bagian kata secara gramatikal dan kombinasinya.

3) Sintaksis. Akar kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani. Kata sintaksis berasal dari gabungan dua kata dari bahasa Yunani, 'sun' (arti: dengan) dan kata 'tattein' (arti:

menempatkan). Sehingga secara etimologis didapatkan makna menempatkan sekelompok kata atau kalimat. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan sintaksis dalam tiga bentuk; (1) pengaturan dan hubungan kata dengan kata lain atau dengan satuan lain yang lebih besar, (2) sebagai cabang linguistik tentang susunan kalimat dan bagiannya, atau disebut pula ilmu tata kalimat, (3) sub- sistem bahasa yang mencakup hal tersebut.

4) Semantik. Ditinjau dari akar katanya, semantik berasal dari bahasa Yunani ‘Semanein(berarti/bermaksud)’, yang berarti to signify (memaknai). Semantik berarti ilmu arti kata atau bisa disebut ilmu yang membahas makna dalam bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan semantik dalam dua bentuknya; (1) ilmu tentang makna kata dan kalimat; pengetahuan mengenai seluk- beluk dan pergeseran arti kata, (2) bagian struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan atau struktur makna suatu wicara.

Ejaan Bahasa Indonesia

Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) adalah ejaan yang terakhir diperbarui oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. EBI hadir sebagai bentuk tanggung jawab yang berkelanjutan untuk mempertahankan bahasa Indonesia di tengah-tengah kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara.

Selain itu, pengesahan EBI tersebut sekaligus untuk menggantikan ejaan sebelumnya yaitu Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Tujuan luhur itu tentu dengan mempertimbangkan bahwa bahasa Indonesia akan selalu berkembang dan diharapkan selalu siap menghadapi tantangan-tantangan yang datang dari bahasa-bahasa yang lain baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Misalnya, kita perhatikan banyaknya bahasa asing yang cukup digandrungi oleh kaula muda Indonesia. Hal itu seolah-olah mengakibatkan keterbuaian terhadap bahasa asing itu. Bahkan tidak tertutup kemungkinan akan jatuh pada sikap yang tidak bangga terhadap bahasa Indonesia dan mengalihkan sikap kebanggaannya terhadap bahasa asing. Hal ini juga merupakan sisi lain dari tujuan mengapa EBI harus hadir.

EBI menjadi pengingat, pengarah, dan penentu bagaimana seharusnya berbahasa Indonesia. Masyarakat Indonesia harus saling mengingatkan bagaimana cara menggunakan bahasa Indonesia di tengah-tengah kehidupan berbangsa dan bernegara.

EBI sendiri diterbitkan berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2015 (lihat lampiran 5). Kemudian dipertegas dengan diterbitkannya PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia). Hadirnya Ejaan Bahasa Indonesia diharapkan sebagai bentuk dan usaha untuk lebih memartabatkan bahasa Indonesia di tengah-tengah perkembangan zaman.

Jika melihat isinya, ejaan ini memang tidak terlalu jauh perbedaannya dari EYD. Akan tetapi, EBI ini paling tidak memberikan perbedaan yang patut kita perhatikan sebagai warga negara Indonesia dan sekaligus penutur bahasa Indonesia. Apalagi perbedaan itu memberi informasi bahwa konsep EYD yang pernah berlaku sebelumnya tidak lagi digunakan untuk di masa kini. Namun, sangat mungkin terjadi kelak bahwa ejaan ini juga akan berubah namanya tergantung pada kebutuhan dari pemakaian bahasa Indonesia itu sendiri.

Perbedaan yang dapat kita temukan dari EBI dengan EYD edisi 2009 yaitu terletak pada penambahan satu huruf vokal diftong ei dari yang sudah ada seperti diftong ai, oi, dan au. Kemudian pada persoalan penggunaan huruf tebal yang awalnya dalam EYD edisi 2009 terdapat tiga fungsi. Akan tetapi, pada EBI fungsi hanya dua yaitu huruf tebal digunakan untuk menuliskan judul buku, bab, dan semacamnya dan mengkhususkan huruf tertentu.

Adapun pemakaian huruf dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) meliputi:

a. Huruf abjad

Abjad yang digunakan dalam ejaan bahasa Indonesia terdiri atas 26 huruf.

b. Huruf vokal

Huruf yang melambangkan vokal dalam bahasa Indonesia terdiri atas huruf a, e, i, o, dan u.

c. Huruf konsonan

Huruf yang melambangkan konsonan dalam bahasa Indonesia terdiri atas huruf-huruf b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z.

d. Huruf diftong

Di dalam bahasa Indonesia terdapat empat diftong yang di lambangkan dengan gabungan huruf vokal ai, au, ei, dan oi.

e. Gabungan Huruf Konsonan

Di dalam bahasa Indonesia terdapat gabungan pada huruf konsonan berupa kh, ng, ny, dan sy. Masing-masingnya melambangkan satu bunyi konsonan.

f. Huruf kapital

1) Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.

Contoh:

Dia membaca buku cerita.

Ibu menggoreng tempe di dapur.

Apa yang dimaksud dengan aksent?

Kita harus bekerja keras.

Pekerjaan tersebut akan selesai dalam waktu dua jam.

Cita-citanya telah tercapai.

2) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan.

Contoh:

Wage Rudolf Supratman

Amir Hamzah

Dewa Pedang

Jenderal Kancil

André-Marie Ampère

Keterangan:

a. Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama orang yang merupakan nama jenis atau satuan ukuran.

Contoh:

4 ampere 35 joule

mesin diesel 20 newton

15 volt 60 ohm

b. Huruf kapital tidak dipakai untuk menuliskan huruf pertama kata yang bermakna 'anak dari', seperti bin, binti, boru, dan van, ataupun huruf pertama kata tugas.

Contoh:

Maghfur bin Rosyad
Farah binti Farid
Charles Adrian van Ophuijsen
Mutiara dari Selatan
Ayam Jantan dari Timur

3) Huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung.

Contoh:

Kakak bertanya, "Kapan kita pulang ke rumah?"

Wanita itu menasihati anaknya, "Berhati-hatilah, Nak!"

"Kemarin engkau terlambat," ujarnya.

"Dia akan berangkat besok sore," kata Ayah.

"Mengapa engkau bersedih?" tanyaku.

"Besok siang," kata Paman, "dia akan pulang."

4) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam kata dan ungkapan yang berhubungan dengan nama agama, kitab suci, dan Tuhan. Selain itu, huruf kapital juga digunakan sebagai kata ganti untuk Tuhan.

Contoh:

Islam

Kristen

Hindu

Alquran

Alkitab

Weda

Allah

Tuhan

Yang Maha Kuasa

Yang Maha Pengasih

Tuhan akan menunjukkan jalan yang benar kepada hamba-Nya, bimbinglah hamba-Mu, wahai Tuhan, menuju jalan yang Engkau beri rahmat.

5) a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, dan akademik yang diikuti nama orang, termasuk gelar akademik yang mengikuti nama orang.

Contoh:

Mahaputra Yamin

Sultan Hasanuddin

Haji Agus Salim

Kiai Haji Abdul Azis

b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, profesi, serta nama jabatan dan kepangkatan yang digunakan sebagai sapaan.

Contoh:

Silakan duduk, Kiai.

Selamat pagi, Yang Mulia.

Semoga semuanya lancar, Sultan.

- 6) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang, instansi, atau tempat tertentu.

Contoh:

Wakil Presiden Adam Malik

Presiden Soekarno

Perdana Menteri Nehru

Profesor Supomo

- 7) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.

Contoh:

bangsa Indonesia

suku Jawa

Keterangan:

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku, dan bahasa yang digunakan sebagai bentuk dasar kata turunan.

Contoh:

pengindonesiaan kata asing

kejawa-jawaan

g. Huruf miring

- 1) Huruf miring digunakan untuk menuliskan judul buku, nama majalah, dan nama surat kabar yang dikutip dalam tulisan, termasuk daftar pustaka.

Contoh:

Saya sudah membaca buku *Negarakertagama* karangan Mpu Prapanca.

Majalah Bahasa dan Sastra diterbitkan oleh Pusat Bahasa.

- 2) Huruf miring digunakan untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata dalam kalimat.

Contoh:

Huruf pertama kata abad adalah a.

Huruf terakhir kata ahad ialah d.

- 3) Huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing.

Contoh:

Nama ilmiah buah manggis ialah *Garcinia mangostana*.

Orang tua harus bersikap *tut wuri handayani* terhadap anak.

Politik *divide et impera* pernah merajalela di negeri ini.

h. Huruf tebal

1) Huruf tebal dipakai untuk menegaskan bagian tulisan yang sudah ditulis miring.

Contoh:

Huruf dh, seperti pada kata Ramadhan, tidak terdapat dalam Ejaan Bahasa Indonesia.

2) Huruf tebal bisa digunakan untuk menegaskan bagian-bagian karangan, seperti judul buku, bab, atau subbab.

Contoh:

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Kondisi kebahasaan di Indonesia yang diwarnai oleh bahasa standar dan nonstandar, ratusan bahasa daerah, dan ditambah beberapa bahasa asing, membutuhkan penanganan yang tepat dalam perencanaan bahasa. Supaya lebih jelas, latar belakang dan masalah akan diuraikan secara terpisah seperti tampak pada paparan berikut.

Pentingnya Tata Bahasa dan Ejaan Bahasa Indonesia

Sangat penting untuk mengikuti aturan tata bahasa. Penguasaan kaidah tata bahasa yang baik sangat penting untuk mempelajari dan menggunakan bahasa Indonesia dengan benar. Penguasaan kaidah tata bahasa yang baik akan membuat komunikasi yang efektif dan lancar menjadi lebih mudah. Kemampuan untuk membaca, menulis, berbicara, dan memahami bahasa Indonesia secara keseluruhan akan meningkat dengan memahami prinsip tata bahasa dasar ini dengan baik.

Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) penting dalam menulis karena penulis harus mengerti EBI. Dengan penggunaan EBI dapat membuat tulisan bisa lebih mudah dipahami, dirasakan, dan dimengerti oleh orang lain (pembaca). EBI adalah pedoman standar untuk tata bahasa Indonesia. Dengan EBI, penulisan kalimat atau karangan dapat menjadi lebih baik dan tepat. Penggunaan ejaan yang benar akan membantu dalam menyampaikan makna dengan tepat. Manfaatnya banyak. Penggunaan ejaan yang benar adalah dasar dari pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar. Karena pentingnya kemampuan berkomunikasi tertulis, keterampilan menulis harus diajarkan mulai dari Sekolah Dasar (SD). Di sekolah dasar, pembelajaran menulis dan membaca sangat penting dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran menulis di SD harus fokus pada kemampuan berkomunikasi tertulis dengan menggunakan bahasa yang benar, termasuk penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Tantangan atau kendala yang dihadapi dalam pengajaran tata bahasa dan ejaan bahasa Indonesia di SD

Tantangan atau kendala yang dihadapi dalam pengajaran tata bahasa Indonesia di SD yaitu berdasarkan pengamatan guru di kelas menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran kemampuan berbicara, siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam mempraktikkannya. Selama ini siswa sulit untuk berbicara di depan umum karena rasa kurang percaya diri siswa untuk berekspresi. Rasa kecemasan siswa terhadap penampilannya dalam berbicara membuat mereka enggan untuk melakukannya. Rasa kecemasan akan kesalahan berbahasa seperti penggunaan tata bahasa, pemilihan kosakata, pelafalan, tekanan atau intonasi dapat menghalangi siswa untuk berbicara, sehingga siswa tidak dapat menunjukkan kemampuan berbicaranya dengan maksimal. Permasalahan yang sangat fatal adalah adanya pengaruh penggunaan bahasa ibu dan bahasa daerah yang sering mereka gunakan sehari-hari dalam berkomunikasi. Sehingga menyebabkan siswa kesulitan untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Siswa seringkali tidak membiasakan diri untuk berlatih menggunakan bahasa Indonesia dalam

berkomunikasi sehingga menyebabkan siswa kesulitan untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Hal ini juga akan mempengaruhi kepribadian siswa karena mereka kesulitan dalam menyampaikan ide, gagasan, dan pikiran mereka saat proses pembelajaran berlangsung.

Dan adapun tantangan atau kendala yang dihadapi dalam pengajaran ejaan bahasa Indonesia di SD sangatlah beragam diantaranya waktu yang terbatas, masih kurangnya pemahaman siswa dalam penggunaan ejaan khususnya dalam karangan, daya serap siswa yang berbeda-beda dalam menerima pembelajaran dan adanya kesulitan siswa menggunakan ejaan yang tepat didalam karangan. Banyak juga latar belakang siswa yang menjadi kendala, dan ada juga beberapa faktor penyebabnya seperti: faktor yang berasal dari siswa (faktor eksternal, misalnya lingkungan yang menyebabkan mereka malas untuk belajar, dan faktor keluarga yang tidak mendorong anaknya untuk belajar. Ada juga faktor yang berasal dari siswa itu sendiri seperti (faktor internal, misalnya kemampuan siswa, minat belajar siswa, dan kesehatan). Hal ini disebabkan karena setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda.

Pendekatan dan metode yang dapat digunakan dalam pengajaran tata bahasa dan ejaan bahasa Indonesia di SD

Pengajaran tata bahasa dan ejaan bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) memerlukan pendekatan dan metode yang bervariasi untuk memastikan pemahaman siswa terhadap aturan-aturan yang kompleks namun penting ini. Berikut adalah beberapa metode dan strategi yang dapat digunakan yaitu:

1) Pendekatan struktural. Pendekatan struktural merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran bahasa, yang dilandasi oleh asumsi menganggap bahasa sebagai seperangkat kaidah. Atas dasar anggapan tersebut timbul pemikiran bahwa pembelajaran harus diutamakan penguasaan kaidah-kaidah bahasa atau tata bahasa. Dalam hal ini pengetahuan tentang pola-pola kalimat, pola kata, dan suku kata menjadi sangat penting. jelas, bahwa aspek kognitif bahasa diutamakan. Dengan pendekatan struktural ini, siswa akan lebih cermat dalam menyusun kalimat, karena konsep dasar dalam pendekatan struktural ini adalah memahami kaidah-kaidah berbahasa.

2) Pendekatan kontekstual. Dalam pendekatan kontekstual pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledgr*), artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang telah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh oleh para siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Pada pembelajaran kontekstual ini membantu guru dalam mengaitkan mteri dengan situasi nyata siswa, mendorong siswa membuat hubungan antara pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Konsep dasar dari pembelajaran ini yaitu menggunakan objek sekitar siswa sebagai media pembelajaran dikelas.

3) Metode eja. Pembelajaran dengan menggunakan metode eja memulai pengajarannya dengan memperkenalkan huruf-huruf secara alpabetis. Huruf-huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan murid sesuai dengan bunyinya menurut abjad. Sebagai contoh A a, B b, C c, D d, E e, F f, dan seterusnya. dilafalkan sebagai a, be, ce, de, e, ef, dan seterusnya. Kegiatan ini diikuti dengan latihan menulis lambang tulisan, seperti a, b, c, d, dan seterusnya atau dengan huruf rangkai, a, b, c, d, dan seterusnya. Proses ini sama dengan menulis permulaan, setelah murid-murid dapat menulis huruf-huruf lepas, kemudian dilanjutkan dengan belajar menulis rangkai huruf yang berupa suku kata. Sebagai contoh, ambillah kata “badu” tadi. Selanjutnya, murid diminta menulis seperti : ba – du → badu.

4. SIMPULAN

Pengajaran tata bahasa dan ejaan bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) sangat penting untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Kemampuan berkomunikasi yang efektif, baik secara lisan maupun tulisan, bergantung pada tata bahasa dan ejaan yang baik. Kemampuan siswa untuk berpikir kritis, memahami teks, dan menulis dengan jelas dan tepat dibantu oleh pemahaman yang kuat terhadap tata bahasa dan ejaan.

Meskipun demikian, proses pengajaran tata bahasa dan ejaan di sekolah dasar sering menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa di antaranya adalah siswa tidak memahami aturan yang kompleks, metode pengajaran yang kurang variatif, dan sumber daya pengajaran yang terbatas. Oleh karena itu, metode yang lebih inovatif dan lebih interaktif diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, pengajaran tata bahasa dan ejaan bahasa Indonesia di SD memerlukan pendekatan yang terstruktur namun fleksibel untuk mengatasi tantangan di kelas. Dengan strategi yang tepat, guru dapat membantu siswa memahami dan mengaplikasikan tata bahasa dengan benar dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat kemampuan literasi mereka, dan memberikan fondasi yang kokoh untuk pengembangan akademis di masa depan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Darwin, David, Miftahulhairah Anwar, and Misbahul Munir, 'Paradigma Strukturalisme Bahasa: Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Dan Semantik', *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 2.02 (2021), pp. 28–40, doi:10.46772/semantika.v2i02.383
- Gaol, Tiurma Lumban, 'Analisis Penggunaan Ejaan (Penulisan Kata) Di Internet', *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS)*, 2021, pp. 88–95 <<https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>>
- Hani'ah, Munnal, *Panduan Terlengkap PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)*, ed. by Farel Kurniawan (Laksana, 2018)
- Ikkal, Muhammad, and Nursalim, 'STRATEGI PENGAJARAN BAHASA', *PENTAS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Vol. 5, No. (1) Mei 2019*, 5.1 (2019), pp. 36–50
- Mubarok, Muhammad Ibnu, Rizma Abdul Matin, Syahrial Safaat, and Nurfitriya, 'METODE PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR', *Journal of Educational and Language Research*, 3 (2024), pp. 265–74
- Mulyanto, Firman, *BUKU LENGKAP EBI (EJAAN BAHASA INDONESIA)*, ed. by Dian Awani (Laksana, 2020)
- Nani, and Evinna Cinda Hendriana, 'Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Wangiwisata', *JOURNAL OF EDUCATIONAL REVIEW AND RESEARCH*, 2.1 (2019), pp. 55–62, doi:10.56393/melior.v3i1.1555
- Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (PT Grasindo, 2019)
- Sahara, Regina Nazwa, Neng Gina Sonia, Nips Ajijaya Sampurna, and Nurfitriya, 'Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar', *Journal of Educational and Language Research*, 3 (2024), pp. 245–53
- Saputra, Nanda, and Nurul Aida Fitri, *TEORI DAN APLIKASI BAHASA INDONESIA*, ed. by

- Yuyun Eka Lestari (CV KEKATA GROUP, 2020)
- Sari, Khoiriyah, Gilang Hizbullah, and Edi Syaputra, 'Pentingnya Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi', *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1.3 (2022), pp. 129–34, doi:10.37676/mude.v1i3.2481
- Seriana, Seriana, Aidi Fitri, Marina Marina, Nurdiana Nurdiana, and Jamaluddin Nasution, 'Penerapan Kaidah Tata Bahasa Pada Bahan Ajar Bipa', *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2, 2023, pp. 166–71, doi:10.54367/aquinas.v6i2.2739
- Sitorus, Jonter Pandapotan, *Mengenal Tata Bahasa Indonesia*, ed. by Necholas David (CV. Evernity Fisher Media, 2019)
- Wahyuni, S, A Asiyah, and B D Wahyuni, 'Upaya Guru Dalam Mengajarkan Ejaan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di MI Al Islam Kota Bengkulu', *GHAITSA: Islamic Education ...*, 4, 2023, pp. 406–12
<<https://www.siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/901>>
- Yanti, Fitri, 'PEMBELAJARAN ASPEK TATA BAHASA DALAM BUKU PELAJARAN BAHASA INDONESIA', *PEMBAHSI: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9.1 (2019), pp. 1–15